

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Menurut Sanjaya (2011:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Fisika sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih sangat kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Swasta Prayatna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Fisika kelas X yang mengatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Swasta Prayatna medan adalah kurangnya umpan balik yang diterima guru saat melakukan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak

mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami atau belum memahami materi pelajaran tersebut. Hal lain yang menjadi kendala dalam melakukan proses pembelajaran adalah kurang siapnya siswa dalam menerima pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan kebingungan siswa dalam mengerjakan soal-soal fisika yang diberikan guru. Walaupun soal tersebut sudah pernah dikerjakan sebelumnya tapi siswa masih bingung dalam pengerjaannya. Hal ini disebabkan siswa hanya menghafal rumus fisika saja tanpa memahami konsep yang sebenarnya. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Prayatna Medan, dan dari angket tersebut didapati 27 % siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika mudah dan menyenangkan, 60 % siswa mengatakan fisika itu sulit dan kurang menarik, 7 % siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika biasa saja, dan 6 % siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika membosankan. Hal ini diduga terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu model yang cocok diterapkan dalam belajar fisika adalah model *Discovery learning*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni siswa hanya mampu mengingat konsep fisika pada saat diterangkan saja dan proses pembelajaran hanya menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran saja, sehingga kegiatan berpikir tidak dioptimalkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi hal ini didasarkan karena

model pembelajaran *discovery learning*: Hosnan (2014: 282) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Dari uraian permasalahan diatas, Apakah hasil belajar fisika siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di dalam pembelajaran. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media *Macro Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Swasta Prayatna Medan T.P. 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diambil pokok - pokok masalah sebagai berikut :

- 1 Siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam mempelajari pelajaran
- 2 fisikaSiswa tidak memberikan umpan balik pada saat proses pembelajaran.
- 3 Masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas X di SMA Swasta Prayatna Medan tahun ajaran 2016/2017 :

1. Menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Swasta Prayatna Medan kelas X semester II T.P 2016/2017.
3. Materi pelajaran fisika kelas X semester II di SMA Swasta Prayatna Medan hanya pada materi pokok Listrik Dinamis.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian di SMA Swasta Prayatna Medan pada kelas X pada materi Listrik Dinamis tahun 2015/2016 :

1. Bagaimana pengaruh hasil belajar fisika siswa menggunakan metode *discovery learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II di SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2016/2017.
2. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II di SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar fisika siswa menggunakan model *discovery learning* pada materi pokok Listrik

Dinamis dikelas X Semester II di SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2016/2017.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi pokok Listrik Dinamis dikelas X Semester II di SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model Discovery learning pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2016/ 2017
2. Sebagai bahan informasi dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dan inovatif

1.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.